

Meningkatkan Produktivitas Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Kalangan Anak-Anak di Kelurahan Margasari

Fauzy Budi Kusuma¹, Ani Nuraeni², Diska Videlia Noeraviana³, Galih Raka Siwi⁴.

¹ Agroteknologi, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: fauzybudikusuma@gmail.com

² Kimia, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: aninuraeni.160799@gmail.com

³ Biologi, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: diskavidelia@gmail.com

⁴ Hukum Ekonomi Syariah, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: rakag230@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 masih melanda Indonesia hingga saat ini, sehingga protokol kesehatan harus selalu diperhatikan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Protokol kesehatan erat kaitannya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sehingga perlu disosialisasikan terutama kepada anak-anak yang kurang peduli terhadap protokol kesehatan dan PHBS, diantaranya 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), 6 langkah cuci tangan, pengelolaan sampah dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Selain kurangnya peduli dengan PHBS, anak-anak seringkali bermain gadget/smartphone sehingga banyak waktu yang terbuang hanya untuk bermain, padahal banyak kegiatan yang bisa dilakukan salah satunya yaitu urban farming atau pertanian perkotaan yang dimana bisa melakukan bercocok tanam pada ruang yang sempit, selain itu juga penting meluangkan waktu untuk berolahraga agar meningkatkan imunitas tubuh. Selain itu penting juga mengadakan kerja bakti dan penyemprotan disinfektan di sekitar lingkungan rumah agar lingkungan bersih dan sehat. Tujuan dari KKN yang dilakukan mahasiswa menjalankan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu mengabdikan dirinya kepada masyarakat yang diharapkan keberadaan mahasiswa dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Setelah dilakukannya beberapa program mengenai PHBS, anak-anak menjadi lebih peduli akan kebersihan dan kesehatan serta menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, dan juga anak-anak lebih produktif dibandingkan sebelumnya yang lebih sering bermain gadget.

Kata Kunci: Anak-Anak, Covid-19, PHBS, Protokol Kesehatan.

Abstract

The Covid-19 pandemic is still engulfing Indonesia until now, so health protocols must always be observed to break the chain of spread of Covid-19. Health protocols are closely related to Clean and Healthy Living

Behavior (PHBS), so they need to be socialized, especially to children who are less concerned about health protocols and PHBS, including 3M (wearing masks, washing hands, sosial distancing), 6 steps for washing hands, managing waste with 3R (Reduce, Reuse, Recycle). In addition to a lack of care about PHBS, children often play gadgets/smartphones so that a lot of time is wasted just playing, even though there are many activities that can be done, one of which is urban farming or urban agriculture which can do farming in a narrow space. It's also important to take time to exercise to boost your immune system. In addition, it is also important to hold community service and spraying disinfectants around the home environment so that the environment is clean and healthy. The purpose of the Community Service Program carried out by students is to carry out one of the Tri Dharma of College, namely to devote themselves to the community in which students are expected to be able to make changes for the better. After carrying out several programs regarding PHBS, children are more concerned about cleanliness and health as well as keeping the environment clean and healthy, and children are also more productive than before who play gadgets more often.

Keywords: Covid-19, children, PHBS, health protocols

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada tanggal 20 Maret 2020. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Corona Virus dalam lingkungan pemerintahan daerah, dan Permen 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Corona Virus Pemerintah Daerah. Kebijakan ini diambil tidak lain adalah untuk memutus penyebaran Covid-19 di negara Indonesia (Artajaya dan Wiasta, 2020).

Hal ini mengakibatkan mobilitas masyarakat menjadi terbatas. Terkait dengan lonjakan kasus Covid-19 dari waktu ke waktu pemerintah menerapkan protokol kesehatan berupa 3M, yaitu Menjaga Jarak, Menggunakan Masker, dan Mencuci Tangan. Selain itu proses pendidikan beralih dari tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk tingkat SD hingga perguruan tinggi. PJJ merupakan metode pembelajaran yang baru dan tidak semua anak-anak di Indonesia terbiasa dengan metode tersebut. Rutinitas baru yang mengharuskan seluruh aktivitas dilakukan di rumah membuat banyak waktu luang yang tidak selalu dimanfaatkan dengan baik khususnya anak-anak dan remaja. Banyak orang tua khawatir dengan kebiasaan anak-anak mereka yang terlalu sering menggunakan gadget dan cenderung kurang bersosialisasi dengan masyarakat. Penggunaan gadget terlalu lama dapat mempengaruhi kesehatan mata dan psikis anak.

Pada tanggal 2 Agustus 2021 Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan pelepasan mahasiswa dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas dengan tujuan

mahasiswa dapat mengabdikan dirinya ke masyarakat dan mengimplementasikan ilmu di perguruan tinggi di masyarakat yang diharapkan keberadaan mahasiswa KKN dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik demi terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kelompok 44 KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di Komplek Pemda Ciwastra, RW 15, Kelurahan Margasari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat. Yang melatarbelakangi pemilihan lokasi tersebut yaitu ditemukannya anak-anak dan remaja di wilayah tersebut yang memerlukan aktivitas produktif untuk mengoptimalkan potensi mereka di tengah kondisi pandemi yang saat ini masih melanda negeri ini.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa rendahnya pengetahuan yang dimiliki anak-anak di Komplek Pemda mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selama pandemi Covid-19. Hal tersebut tercermin dari perilaku yang dilakukan anak-anak yaitu : tidak menggunakan masker selama beraktivitas di luar rumah, banyak menghabiskan waktu berkumpul dengan teman-temannya untuk bermain game online pada smartphone-nya, tidak mencuci tangan secara teratur atau menggunakan hand sanitizer setelah menyentuh barang atau bersalaman dengan orang lain, dan juga tidak melakukan olahraga secara teratur.

Menurut Wati dan Ridlo (2020), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian untuk meningkatkan cakupan kesehatan pada program Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015-2030. PHBS dalam SDGs merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan yang menimbulkan dampak jangka pendek di dalam peningkatan kesehatan pada tiga tempat antara lain, pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum, serta sekolah (Kemenkes RI, 2015).

Untuk Mengatasi permasalahan di atas diperlukan langkah nyata salah satunya dengan melakukan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak-anak. Pengabdian ini difokuskan untuk memberikan materi tentang PHBS yang terdiri dari cara menggunakan masker yang baik dan benar, mencuci tangan dengan benar, makan-makanan 4 sehat 5 sempurna, olahraga secara teratur, pengelolaan sampah dengan 3R (Reuse, Recycle, Reduce), membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan serta menjaga lingkungan sekitar (kerja bakti).

Pengelolaan sampah memiliki beberapa metode yang disebut 3R, diantaranya Reduce yaitu mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah; Reuse yaitu pemanfaatan kembali sampah secara langsung tanpa proses daur ulang; Recycle yaitu pemanfaatan bahan buangan untuk diproses kembali menjadi barang yang sama atau bentuk yang baru (Malina et al. 2017). Dengan metode-metode tersebut, bisa mengarahkan anak-anak untuk bisa mengelola sampah agar tetap bisa menjaga kelestarian lingkungan. Dengan cara mendaur ulang pun anak-anak bisa mengasah

keaktivitas dengan membuat mainan, hiasan, bahkan bisa membuat barang-barang yang bisa dijual sehingga bisa mendapatkan uang juga untuk dtiabung. Dengan begitu bisa melatih anak-anak untuk bisa produktif sedari usia anak-anak di masa pandemi ini.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi RW 15 di Kelurahan Margasari untuk mendapatkan persetujuan dan izin kegiatan. Kegiatan ini terselenggarakan mulai dari tanggal 28 Juli – 27 Agustus 2021 yang berlokasi di Komplek Pemda Ciwastra, RW 15, Kelurahan Margasari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah persiapan mulai dari alat, bahan materi, dan lokasi kegiatan, setelah itu diawali dengan pemberian materi dengan sasaran warga setempat khususnya anak-anak dan praktik di lapangan. Program PHBS yang kami sosialisasikan diantaranya 6 langkah cuci tangan, urban farming dengan memanfaatkan sampah plastik, memilah sampah dan mendaur ulang, kerja bakti, penyemprotan disinfektan, dan olahraga.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diantaranya :

1. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi : 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) ,6 langkah cuci tangan, dan Pengelolaan sampah dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Kegiatan ini dilaksanakan pada 18 Agustus 2021. Hal ini dilakukan karena melihat keadaan di daerah tersebut banyak anak-anak yang tidak menjalankan program kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, sehingga disitu kami ingin merubah perilaku anak-anak agar bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta pengelolaan sampah agar bisa diminimalisir jumlah sampah yang ada.
2. Mengajarkan Urban farming kepada anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 Agustus 2021. Hal ini dilakukan karena melihat anak-anak banyak yang sering bermain smartphone, jadi kami ingin memberikan wawasan mengenai urban farming agar anak-anak paham cara memanfaatkan sampah plastik untuk tempat menanam tanaman, dan juga merawat tanaman yang sudah ditanam.

3. Kerja Bakti. Kegiatan ini dilaksanakan pada 8 Agustus 2021. Hal ini dilakukan bersama dengan warga yang biasa dilakukan sebulan 1x untuk membersihkan lingkungan sekitar RW 15.
4. Penyemprotan disinfektan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Agustus 2021. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir resiko penyebaran covid-19, dengan menyemprot 127 rumah .
5. Olahraga senam kebugaran jasmani. Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 Agustus 2021. Hal ini dilakukan untuk mengajak warga berolahraga untuk meningkatkan imun dan juga sebagai bentuk silaturahmi dengan warga.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan sehat merupakan keinginan dari semua orang. Dalam UU Kesehatan RI No. 36 Tahun 2009, "kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis". Hal ini berarti bahwa kesehatan pada diri seseorang itu mencakup fisik, mental dan spiritual dan sosial demi tercapainya keadaan yang sejahtera bagi seseorang baik dengan produktivitas dan juga ekonominya (Andriansyah dan Desi, 2013)

Demi tercapainya aspek-aspek tersebut, ada beberapa yang dapat dilakukan diantaranya : Sosialisasi PHBS, Urban farming, Pengelolaan sampah dengan 3R, kerja bakti, penyemprotan disinfektan, dan olahraga.

1. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS.

Dalam keluarga, yang sangat perlu diperhatikan adalah anak-anak, karena untuk orang dewasa pasti sudah bisa mengontrol dirinya sendiri untuk hidup bersih dan sehat, sedangkan anak-anak kurang sekali peduli akan kebersihan dirinya sendiri, jadi sosialisasi PHBS bagi anak-anak sangatlah penting (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi PHBS kepada anak-anak

Yang perlu diutamakan dalam PHBS di masa pandemi ini yaitu protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). PHBS yang pertama yaitu mencuci tangan. Tata cara cuci tangan yang baik dan benar perlu sekali dijelaskan kepada anak-anak. Tata caranya menurut WHO (2009) yaitu membasahi kedua tangan dengan air mengalir, kemudian beri sabun secukupnya, gosokkan kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan kanan, dan sebaliknya, menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh dengan air, dan mengeringkan tangan.

Untuk mempermudah mengingatnya, ada lagu yang digunakan untuk menjelaskan 6 langkah cuci tangan berurutan. Berikut ini lirik lagunya :

Mari kita cuci tangan, enam langkah berurutan, basahi dulu dengan air, beri sabun lalu mulai.

Gosok dua telapak tangan, gosok punggung tangan kiri, gosok punggung tangan kanan, juga telapak dan sela jari.

Dua tangan kuncikan, ibu jari kanan gosok memutar, ibu jari kiri gosok memutar, ujung jari putarkan.

Jari kanan jari kiri, bilas air mengalir, keringkan dengan sempurna, bersih kedua tanganku.

Anak-anak sangat senang dan mudah memahami jika menghafalnya dengan lagu dan juga langsung bisa mempraktikannya. (Gambar 2).



Gambar 2. Anak-anak mempraktikkan cara cuci tangan yang benar

Selain mencuci tangan menggunakan sabun, penting juga anak-anak untuk membawa hand sanitizer kemanapun mereka bermain, agar anak-anak sering untuk membersihkan tangannya agar tidak terkena penyakit salah satunya covid-19.

PHBS yang kedua perlu juga diutamakan di masa pandemi ini, yaitu menggunakan masker dan menjaga jarak. Hal ini sangat penting untuk mengurangi resiko penyebaran covid-19 karena virus ini mudah menyebar sehingga perlu adanya proteksi yang dilakukan untuk menghindari penyebaran virus covid-19.

PHBS yang ketiga yaitu, pengelolaan sampah. Sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dengan volume dan konsentrasi tertentu sehingga diperlukan pengolahan secara khusus (Malina et al, 2017). Ada sampah yang bisa diuraikan dan tidak bisa diuraikan. Sampah yang tidak bisa diuraikan oleh mikroorganisme yaitu sampah berbahan plastik, logam, kaca, karet, dan sejenisnya. Oleh karena itu metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) bisa diterapkan untuk mengelola sampah yang tidak bisa diuraikan.

Dengan adanya pengelolaan sampah, anak-anak diajarkan untuk bisa melakukan pengelolaan sampah dengan 3R, terutama untuk mendaur ulang sampah untuk dijadikan mainan, hiasan, ataupun menjadi sesuatu yang baru untuk melatih kreativitas anak-anak. Dengan adanya sosialisasi PHBS ini anak-anak pun memahami cara pengelolaan sampah untuk mengurangi penggunaan sampah, memanfaatkan langsung sampah yang bisa dimanfaatkan langsung, mendaur ulang sampah, dan juga membuang sampah pada tempatnya. Selain itu sampah gelas/botol plastik bisa dimanfaatkan menjadi wadah untuk melakukan urban farming.

Anak-anak terlihat senang dan menunjukkan respon positif setelah diberikan pembahasan mengenai pengelolaan sampah dan langsung mempraktikkan metode 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Anak-anak mengumpulkan beberapa sampah yang bisa didaur ulang seperti botol/gelas plastik, kaleng minuman, dan sebagainya (Gambar 3). Dan setelah dikumpulkan, sampah-sampah yang telah dikumpulkan digunakan untuk belajar seni membuat mainan dari sampah yang bisa didaur ulang untuk melatih kreatifitas (Gambar 4).



Gambar 3. Pemilahan sampah yang bisa didaur ulang



Gambar 4. Hasil kreatifitas anak-anak mendaur ulang sampah

2. Urban Farming

Urban farming atau pertanian perkotaan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan baik lahan maupun ruang untuk memproduksi hasil pertanian di wilayah perkotaan (Mayasari, 2016). Jadi urban farming ini memanfaatkan lahan yang sangat minim untuk dilakukannya bercocok tanam. Komplek Pemda sebagai lokasi KKN, daerahnya berupa gang kecil sehingga diupayakan kepada anak-anak untuk belajar urban farming agar bisa memanfaatkan lahan rumahnya masing-masing untuk pertanian secara urban farming.

Untuk melakukan urban farming yang digunakan yaitu tanah dan pupuk kotoran kambing yang dicampurkan, kemudian menggunakan wadah gelas/botol plastik untuk areal penanamannya (Gambar 5). Benih yang digunakan yaitu benih kangkung. Dengan mempelajari urban farming ini anak-anak bisa belajar menanam dirumahnya dan juga belajar merawat tanaman mulai dari persemaian hingga panen. Selain itu, belajar bertani akan membuat anak-anak menjadi sadar terhadap lingkungan bahwa tumbuhan pun makhluk hidup yang perlu dirawat dengan baik agar bisa tumbuh besar, sehingga anak-anak tidak akan merusak lingkungan seperti memetik atau mematahkan tanaman yang ada di sekitarnya. Dengan adanya kegiatan pembelajaran urban farming anak-anak merasa senang dan juga jadi ingin membawa hasil menanamnya ke rumah masing-masing (Gambar 6).



Gambar 5. Pencampuran media tanam dan pengisian media ke dalam wadah



Gambar 6. Hasil bercocok tanam yang dilakukan anak-anak

3. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh warga RW 15 bekerja sama dengan kelompok KKN dan Karang Taruna untuk membersihkan lingkungan seperti memperbaiki fasilitas publik, membersihkan selokan/aliran air, memotong batang pohon yang sudah terlalu rindang, membersihkan lapangan dan mencat ulang lapang (Gambar 7). Kegiatan ini dilakukan sebulan 1x secara rutin, sehingga lingkungan di RW 15 tetap terlihat rapih dan bersih.



Gambar 7. Membersihkan selokan dari lumpur dan sampah

4. Penyemprotan Disinfektan

Disinfektan yaitu bahan kimia atau pengaruh fisika yang digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi atau pencemaran jasad renik seperti bakteri dan virus, juga untuk membunuh atau menurunkan jumlah mikroorganisme atau kuman penyakit lainnya (Rismana, 2002 dalam Churaez 2020). Di masa pandemi ini disinfektan sangat diperlukan untuk meminimalisir penyebaran covid-19, karena disinfektan mampu untuk membunuh bakteri dan virus yang berada di tangan, lantai, ruangan, barang, dan pakaian.

Penyemprotan disinfektan yang dilakukan di RT 2, 3, dan 4 RW 15 Margasari dengan jumlah 127 rumah dilakukan dengan penyemprotan menggunakan tangki sprayer, dengan membuat larutan disinfektan berbahan dasar pemutih pakaian dengan perbandingan 1:100 (Gambar 8 & 9). Disinfektan sederhana yang digunakan bisa meminimalisir bakteri dan virus yang berada di sekitar rumah warga sebagai salah satu upaya untuk berusaha memutus rantai penyebaran covid.



Gambar 8. Pembuatan larutan disinfektan



Gambar 9. Penyemprotan rumah warga dengan disinfektan

5. Olahraga senam kebugaran

Penularan covid-19 yang cepat membuat pergerakan manusia dibatasi, bekerja dan sekolah dari rumah membawa beberapa konsekuensi akibat perubahan kebiasaan perilaku hidup aktif menjadi lebih santai atau sedentary behaviour. Jika dilihat di sekitar kita banyak sekali orang yang mengalami peningkatan berat badan selama diam di rumah di masa pandemi ini. Studi pada anak usia sekolah menunjukkan adanya peningkatan BMI (Body Mass Index) terjadi secara signifikan pada anak-anak yang diam di rumah dibandingkan pada masa sekolah tatap muka. Walaupun pengaturan makan dan olahraga selama sekolah belum ideal namun perbedaan BMI antara masa sekolah tatap muka dan di rumah menunjukkan pentingnya pengaturan diet dan aktifitas fisik seperti olahraga (Setyaningrum, 2020).

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya langkah awal untuk mengajak semua orang untuk berolahraga dengan mengadakan senam kebugaran jasmani yang dilakukan rutin setiap hari minggu pagi dengan memperhatikan protokol kesehatan (gambar 10). Kegiatan olahraga ini penting bagi semua umur, tidak hanya anak-anak ataupun orang tua. Olahraga bisa membuat imunitas tubuh kita baik, karena jika kita hanya berdiam di rumah tanpa adanya olahraga pasti tubuh kita tidak merasa segar seperti biasanya. Selain olahraga juga penting untuk tubuh kita terkena pancaran sinar matahari pagi, sehingga olahraga senam kebugaran jasmani ini cocok dilakukan karena bisa mendapatkan keceriaan, olahraga, dan berjemur disaat bersamaan. Dengan adanya kegiatan senam kebugaran warga yang ikut serta merasa senang dan bahagia akan membuat imunitas kita menjadi lebih baik tentunya di masa pandemi ini agar tidak mudah sakit.



Gambar 10. Senam Kebugaran Jasmani bersama warga

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, semua berjalan dengan sukses dan berhasil karena kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan juga adanya dari respon baik dari warga melihat kegiatan yang kami lakukan, terutama anak-anak yang mengikuti semua kegiatan yang dilakukan akan merasakan langsung dampak positif dari kegiatan-kegiatan yang diikutinya.

Rekomendasi dari kami kepada warga dan karang taruna di RW 15 Kelurahan Margasari, bahwa segala kegiatan yang telah kami lakukan terlihat memberikan dampak positif, sehingga untuk kedepannya bisa terus dilaksanakan oleh karang taruna untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak di daerah tersebut agar bisa tetap produktif meskipun di masa pandemi.

E. KESIMPULAN

Kelompok KKN 44 merancang suatu program yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang selaras dalam meningkatkan produktivitas anak-anak yang diantaranya sosialisasi cara cuci tangan yang benar, pengelolaan sampah dengan metode 3R, *Urban farming*, kerja bakti secara rutin, dan olahraga untuk meningkatkan imunitas. Anggota Kelompok KKN 44 melakukan penyemprotan disinfektan di wilayah RW 15 Kelurahan Margasari sebagai bentuk preventif di tengah kondisi pandemi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas yang telah terlaksana, khususnya kepada :

1. Allah SWT. dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat melaksanakan KKN ini dengan sebaik-baiknya.
2. Pihak RT 2, 3, 4, dan 5 RW 15 Kelurahan Margasari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung yang telah mengizinkan kami melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN ini.
3. Bapak Dr. Didin Komarudin, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
4. Bapak Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung
5. Teman-teman kelompok KKN 44 yang selalu bersama-sama melaksanakan semua program kerja
6. Serta masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. 2013. Penyuluhan dan praktik phbs (perilaku hidup bersih dan sehat) dalam mewujudkan masyarakat peduli sehat. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 2 (1): 45-50.
- Arta Jaya, I. W., Eka & Wiasta, I. W. 2020. Aspek hukum dalam penanganan dan penanggulangan pandemi covid-19 di negara Indonesia. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*. 3 (1): 15-26.

- Churaez, F. I., Ramadani, R., Firmansyah, R., Mahmudah, S. N., & Ramli, S. W. 2020. Pembuatan dan penyemprotan disinfektan: kegiatan kkn edisi covid-19 di Desa Bringin, Malang. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*. 2 (2): 50-55
- Kurniawan, M. B. 2021. Politik hukum pemerintah dalam penanganan pandemi covid-19 ditinjau dari perspektif hak asasi atas kesehatan. *Jurnal HAM*. 12 (1): 37-55.
- Malina, A. C., Suhasman, Muchtar, A., & Sulfahri. 2017. Kajian lingkungan tempat pemilahan sampah di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*. 1 (1): 4-27.
- Mayasari, K. 2016. Konsep urban farming sebagai solusi kota hijau. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jakarta
- Setyaningrum, D. A. Woro. 2020. Pentingnya olahraga selama pandemi covid-19. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 3 (4): 166-168
- Wati, P. D. C. Ambar, dan Ridlo, I. Akhsanu. 2020 Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion and Health Education*. 8 (1): 48-58
- WHO (World Health Organization). 2009. Langkah Mencuci Tangan Yang Benar.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.